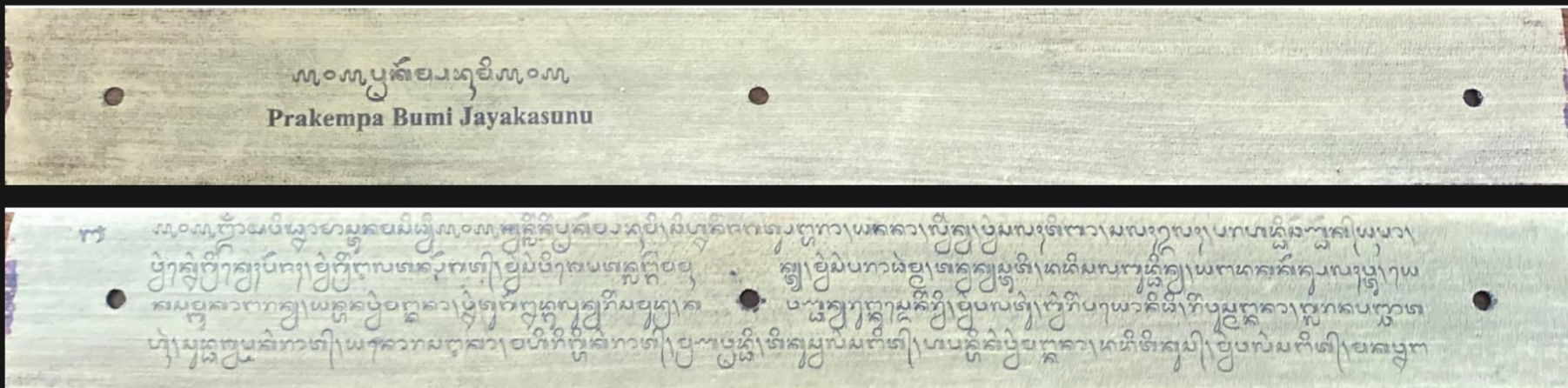




ALIH AKSARA DAN TERJEMAHAN LONTAR
PREKEMPA BHUMI JAYAKASUNU
KOLEKSI PERPUSTAKAAN DAERAH BANGLI



PEMERINTAH KABUPATEN BANGLI
BAGIAN HUKUM SETDA KABUPATEN BANGLI
TAHUN 2026

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Puji syukur kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena atas waranugraha-Nya, hasil alih aksara dan terjemahan **Lontar Prakempa Bumi Jayakasunu** ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini disusun sebagai salah satu upaya untuk membantu melestarikan, memahami, dan memperkenalkan warisan sastra tradisional Bali yang tersimpan dalam naskah lontar kepada masyarakat, khususnya generasi muda.

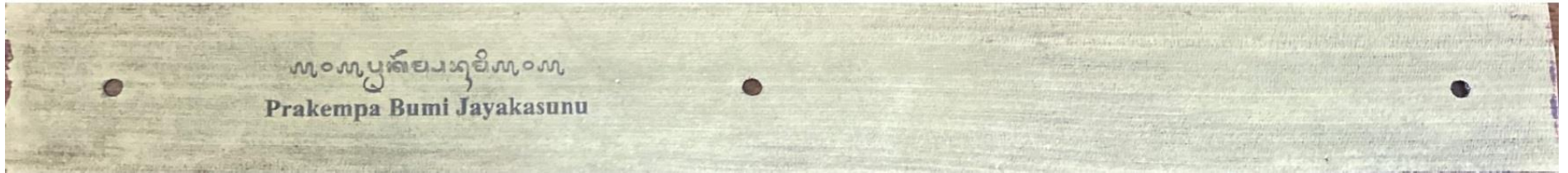
Lontar sebagai salah satu bentuk peninggalan budaya Bali tidak hanya memiliki nilai sebagai warisan tertulis, tetapi juga mengandung pengetahuan, ajaran, nilai-nilai kehidupan, serta pandangan masyarakat Bali pada masa lampau. **Lontar Prakempa Bumi Jayakasunu** merupakan salah satu naskah yang memiliki nilai penting untuk dikaji karena memuat ajaran dan pemahaman yang berkaitan dengan tradisi, kepercayaan, serta kehidupan spiritual masyarakat Bali.

Proses alih aksara dari aksara Bali ke dalam aksara Latin dilakukan dengan tetap berusaha mempertahankan bentuk dan makna teks sebagaimana yang terdapat dalam naskah sumber. Selanjutnya, terjemahan ke dalam bahasa Indonesia dilakukan agar isi dan pesan yang terkandung dalam naskah dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca yang belum memiliki kemampuan membaca aksara Bali. Dalam proses tersebut, terdapat istilah, ungkapan, maupun konsep tertentu yang memiliki makna khusus dalam konteks budaya dan sastra Bali. Oleh karena itu, terjemahan ini hendaknya dipahami sebagai upaya untuk mendekatkan makna teks kepada pembaca, bukan sebagai pengganti kedudukan teks asli.

Penyusunan hasil alih aksara dan terjemahan ini tentu tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Perbedaan pembacaan aksara, kondisi fisik naskah, penggunaan bahasa Bali Kuno maupun istilah tradisional, penulisan beberapa kata yang kurang tepat, serta kemungkinan adanya kata atau bagian teks yang memiliki lebih dari satu penafsiran menjadi tantangan tersendiri dalam proses pengerjaannya. Oleh sebab itu, kritik, saran, dan masukan dari para ahli, akademisi, pemangku adat, budayawan, maupun pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan kajian ini pada masa mendatang.

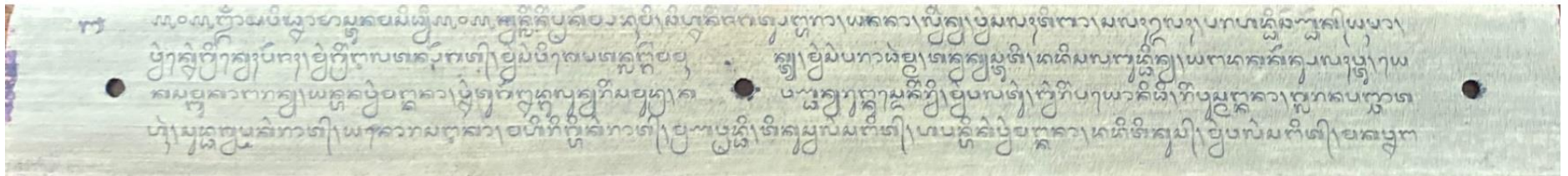
Semoga hasil alih aksara dan terjemahan **Lontar Prakempa Bumi Jayakasunu** ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian sastra dan budaya Bali, menjadi bahan pembelajaran bagi generasi muda, serta turut berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan warisan pengetahuan leluhur Bali. Semoga pula karya ini dapat menumbuhkan rasa bangga, kecintaan, dan kesadaran untuk terus menjaga serta melestarikan naskah-naskah tradisional Bali sebagai bagian penting dari kekayaan budaya Nusantara.

Om Santih, Santih, Santih Om.



Judul

- //0// Prĕkĕmpa Bhumi //0// (Sri Aji Jayakasunu)



Alih Aksara 1b :

- //0// Ong Awighnāmāstu namasidhyam//0// Nyan liṇṇiṇ prēkēmpa bhumi, cihnaniṇ jagat sangharā, yan anā, luirnia, wwaṇ salah tibā, salah ulah, para haddhi cēṇdhēk yūṣā,
- wwaṇ knēṇ grīṇ kweh pējah, mwaṇ grīṇ ila tan pēgat, muaṇ saṇ wiśeṣa tan langgēṇ mamuktya, mwaṇ saṇ parādharmma, tan wakyastuti, dadi sala buddhinya, ya ṇadakakēṇ salah wtu, ye
- ka sambukā ṇaranya, yan hana wwaṇ maṇkanā, wnaṇ tugēlēḍ gulunya riṇ samudra, kawaṇdhanya ruṅkus deniṇ rwi, mwaṇ walatun, bwaṇ riṇ payonidhi, riṇ wus maṇkanā, glarana pañca ta
- hūr, suddha śwaṣṭa kaṇ rat, yanora saikā, mairig ikaṇ rāt, mraṇa wrēddhi, tikus walaṇ saṇit, apan hikaṇ wwaṇ maṇkanā, dadi tikus, mwaṇ walaṇ saṇit, maka wnaṇa

Terjemahan 1b :

- Semoga tiada halangan. Ini perihal yang tersurat dalam Prekempa Bumi, ciri-ciri dunia yang kacau, jika ada, di antaranya, orang yang salah tindakan, salah perbuatan, orang-orang besar akan pendek umur
- manusia yang terserang wabah penyakit akan banyak meninggal, penyakit cacar tidak henti-hentinya, serta penguasa tidak lama bertakhta, juga para orang jahat tidak semestinya menjadi pelafal doa pujian (sebagai pendeta), itu yang menjadikan pikiran salah, itu membuat kelahiran salah, itu
- namanya *sambuka*, jika ada orang yang demikian, patut dipenggal kepalanya di tengah laut, tubuhnya dibungkus dengan duri dan kaktus, buang di laut. Setelah itu, laksanakanlah *panca*
- *tahur*; sehingga dunia akan selamat. Jika tidak seperti itu, dunia akan menjadi susah, banyak wabah, tikus, walang sangit sebab orang yang seperti itu menjadi tikus serta walang sangit, sebagai kewenangannya

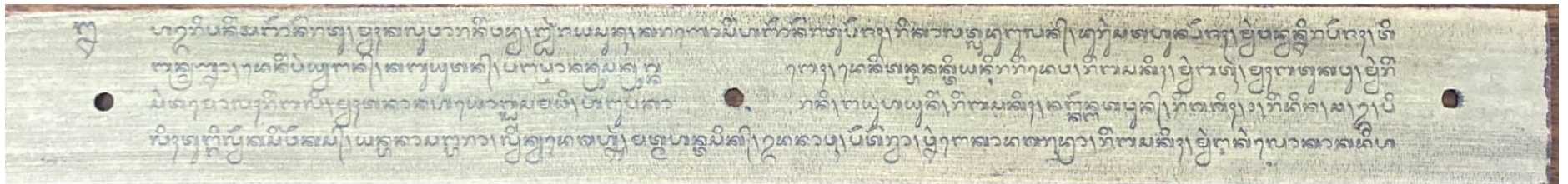


Alih Aksara 2a. :

- ne saṅ trīṇi mrētiṣṭa jagat, syapa ta lwirnya, hida Śiwa, Ida Bhoda, mwang Bhujangā, hiṅaran Sēngu, Saṅ trīṇi, saṅ putusiṅ nitti śāstrā, ring wedha stuti wara, aywa ta kita ka
- beh kuraṅ prayatna, dhumikṣakēṅ jagat, sakāla niṣkala, manūt sira saṅ wiśeṣa //0// Nihan ta rēngēnen pitutūr Bhaṭarī Gaṅga, riṅ śrī Aji Jaya Sunū,
- karaṇane siṅ mañēṅṅ ratu riṅ Bali, hañēṅṅ satahun pējah, tēkaniṅ santanā pratisantanā, hanā ñēṅṅ ratu satahun, tēka hanyēṅṅ ṅariṅ Śrī Jaya
- Sunū, tan harēpañēṅṅ ratu, karaṇane sira dewa śraya riṅ gaṇḍhamayu. Mojar Bhaṭārī, Air (Ai) Śrī Jaya Sunū, paranta sadhyane, pukulun, sahuraneṅṅ Jaya Sunū, ndanugra

Terjemahan 2a. :

- Adalah Sang Trini yang menyucikan dunia, siapakah itu? Yakni Ida Siwa, Ida Boda dan Bhujangga yang disebut Senggu. Sang Trini, adalah yang sudah paham pada ajaran kepemimpinan, kepada doa weda yang utama. Janganlah engkau semua
- kurang waspada, pada saat menyucikan dunia, baik secara nyata maupun niskala. Sesuaikan dengan sang pemimpin. Hendaknya kini dengarkanlah petunjuk Bhatari Gangga, kepada Sri Aji Jaya Sunu.
- perihal setiap penguasa yang ada di Bali, ketika berkuasa selama setahun kemudian meninggal, sampai kepada penerus keturunannya, hanya berkuasa selama setahun. Sampailah pada Sri Jaya Sunu yang akan bertahta,
- beliau tidak mau menjadi raja, oleh sebab itu beliau memohon bantuan dewa di Gandamay. Bhatari berkata, wahai Sri Jaya Sunu, apa yang engkau inginkan? Dijawablah oleh Jaya Sunu,

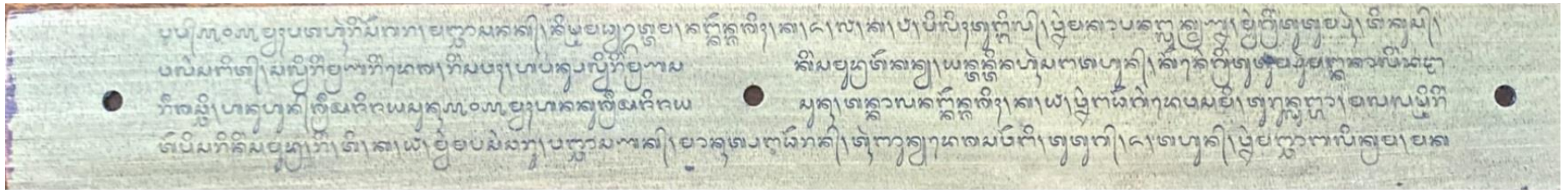


Alih Aksara 2b. :

- ha uripaniṅ añēñēṅ ratu, mwah kaluwāraninṅ wadwa, air Jaya Sunū, karaṇa siṅ hañēñēṅ ratu pějah, ri kāla tlu dunṅulan, duruṅ satahun pějah, mwaṅ wadwannira pějah, ti
- ban mraṇṇā, deniṅ paryyaṅan, kabuyutan, paṇaṣṭānan rusak rug kabeh, deniṅ tan hanaktiyanira riṅ Dewa, riṅ Basakih, mwaṅ Batūr, mwah Batukaru, mwaṅ riṅ
- saṅ tamolah riṅ Bali, mwah tanāna hayoggha samadhi, haṅupakārani, ṅayu hayuniṅ, riṅ Basakih, naṅkēn ngatawun, riṅ śāsih 4 riṅ dina, ca, u, pi
- lih tungil wēkaṣiṅ wēkas, yan hanā saṅharā, lwirnia deśa hnur, matmahan tasik, udan āwu, pětēṅ ruā, wnaṅ ṅekādaśarudrā, riṅ Basakih, mwaṅ ikaṅ lokā kadi ha

Terjemahan 2b. :

- hamba memohon keselamatan saat berkuasa sebagai raja, serta sampai seluruh rakyat. (Jawaban Ida Bhatari), wahai Jaya Sunu, sebabnya setiap orang yang menjadi penguasa meninggal, ketika terlewati tiga wuku Dungulan, belum ada setahun meninggal, serta rakyatnya juga meninggal
- terkena wabah, sebab tempat suci dan pemujaan leluhur, semuanya rusak, sebab tidak ada yang berbakti kepada dewa di Basakih, serta Batur, dan Batukaru, serta
- semua yang tinggal di Bali, tidak ada yang melakukan yoga semadi, tidak melakukan upacara untuk keselamatan di Basakih, setiap setahun pada bulan keempat, di hari Senin Umanis,
- apalagi jika di kemudian hari, ada kekacauan, seperti desa hancur menjadi laut, hujan abu, kegelapan yang meliputi, patutlah melakukan *eka dasa rudra* di Basakih, serta di wilayah dunia seperti

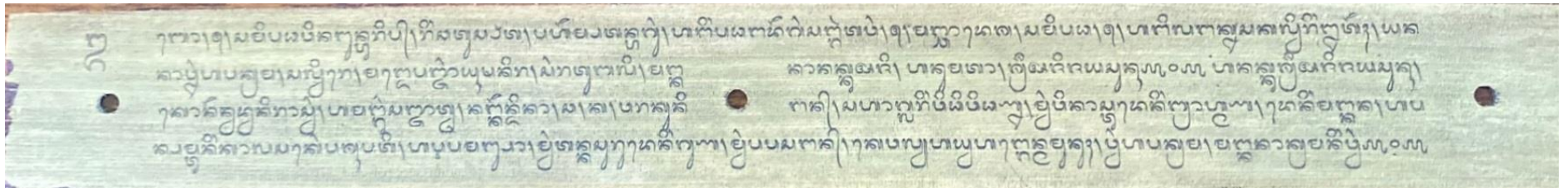


Alih Aksara 3a. :

- rēp //0// mwah patahūr riṅ sēgara, mañcasanak, niṣṭa madhya utama, naṅkēn śaśih, ka, 6, 7, ka, 8, pilih tunggil, wnaṅ makā pananjluk mraṇṇa, mwaṅ griṅ tutumpūr, tikus,
- walaṅ saṅit, salwiriṅ mraṇa riṅ deśa, riṅ sawah, hapan salwiriṅ mraṇa sakiṅ samudra tēkania, yan tan tinahur saṅa tahun, kēneng griṅ tutumpūr maṅkanā ling Bhaṭa
- rī Śacci, hanuhun Śrī Aji Jaya Sunū //0// mwah hanaku Śrī Aji Jaya Sunū, tan kāla naṅkēn śaśih, ka 9, wnaṅ ṇadhēgaṅ dewa sami, turun luṅhā, malalaṣṭi riṅ
- tēpi sariniṅ samudra, riṅ, ti, ka, 9, mwang mapasaṅ caru, pañca saṅak, mānūt paidhēran, tūr ṇunia deśa sawēṅi, tutug, 6, tahun, wnaṅ mañca bali krama, maka

Terjemahan 3a. :

- disebutkan di depan. Kemudian, adapun upacara *tahur* di laut, menggunakan sarana *manca sanak*, sesuai perhitungan yang kecil, menengah atau besar. Setiap bulan keenam, ketujuh atau kedelapan, pilih salah satunya, wajib melakukan upacara *nangluk mraṇa*, kepada segala wabah penyakit, tikus,
- walang sangit, segala wabah di desa, di sawah, sebab segala wabah berasal dari samudra, jika tidak dilakukan setiap tahun, akan terkena wabah penyakit, demikian ucapan Bhatari
- Saci, Sri Jaya Sunu mengiyakannya. Kemudian anakku Sri Jaya Sunu, setiap bulan kesembilan, patut untuk menurunkan semua dewa, untuk disertakan *malasti* di
- tepi samudra. Ketika bulan mati di bulan kesembilan, kembali melakukan *caru panca sanak*, sesuai dengan tata letak, serta seluruh desa menyepi selama semalam. Setelah 6 tahun, patut melakukan *manca bali krama*, menggunakan



Alih Aksara 3b. :

- bo, 5, sami padha winangun hurip, rin catusphata, pahēmpatan agun, hanjīn padha ngadēgan sanggar tawan, 5, hangilanjana sakalwirin lētēh, yana
- nā wnan hapakrama, salwire, manḍe pañjang yūṣanira, saṇ ratu Bali, maṇka nānakku aji, hanumatā, Śrī Aji Jaya Sunū //0// hanakku Śrī Aji Jaya Sunū,
- konēn wadwanira swan, hamangun sañjattha, nangkēn dinā, ca, ka, wara kuningan, sahā glarin widhi widhaṇṇa, mwan wināstu deniṇ brāhmaṇa, deniṇ maṇkana, hapa
- n pamtuniṇ kāla saken paśūpati, harēp amanṣā, mwan tan kasurudenin guṇa, mwan papasaran, kewalia haywa hangen mamunuh, wwan hapakrama, maṇkanā kramaniṇ wwan//0//

Terjemahan 3b. :

- kerbau lima ekor, semuanya disusun utuh selayaknya masih hidup, dilakukan di perempatan, masing-masing mendirikan lima buah *sanggar tawang*, untuk menghilangkan segala kekotoran, jika ada
- orang perbuatan buruk, semuanya, agar panjang umur, termasuk sang penguasa Bali. Demikian anakku sang raja. Sri Jaya Sunu mengiyakannya. Anakku Sri Aji Jaya Sunu,
- hendaknya suruhlah semua rakyatmu, berbaris dengan senjatanya setiap hari Sabtu Kliwon Kuningan, disertai dengan sajen dan didoakan oleh pendeta, oleh sebab demikian, karena
- adanya kemunculan kala dari pasupati, yang berkeinginan untuk memangsa, serta agar kekuatan dan ajian yang ada tidak surut, tetapi jangan digunakan untuk membunuh, serta berbuat tidak baik. Demikian yang hendaknya dilakukan manusia.

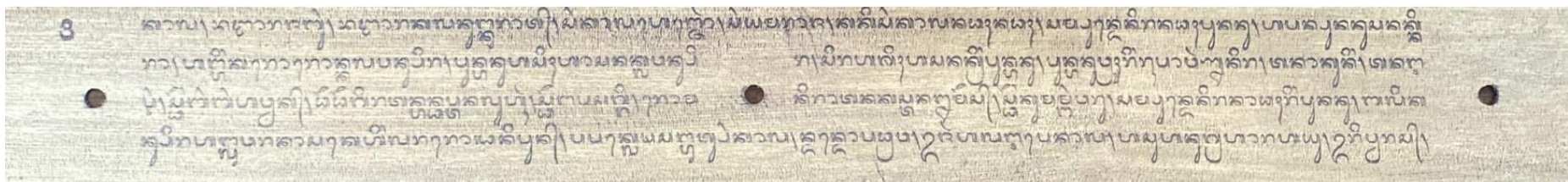


Alih Aksara 4a. :

- mwaṇ kitanāku, kita mabayakāla, tēkaniṇ wadwānira sowan, ri kāla kala tlu riṇ dunṇulan, riṇ dina, A, wa, sama mantranira, pagēhakna deniṇ Śrī Aji Jaya Sunu,
- hasiṇ ñēñēṇ ratu riṇ Majapahit ka Bali rumuhun tēkaniṇ maṇke, haywa kalalen, halanggēṇ Saṇ Hyan Urip phalanya, // titiṇkahinṇ sasayut kāla tiga, riṇ
- dunṇulan, lwirnia, dhaṇdhaṇan, 1, sēga pēñēk, 5, iwak jajatah, 5, katih, gagēcok rumbah gile, sasak mēntah, pēñcok kacaṇ ijo, hambēl-ambē
- l, iwak sama sinujen wakul, gaṇana simkawali (gaṇan sakawali), ṇiṇ hacaru tṇahiṇ nātar, padha pinanṇan tēṇahiṇ nātar, sambutēn sang Bhūta Nadhah, ma, Ong kaki Bhraluṇan, Bhaṭāra

Terjemahan 4a. :

- serta engkau anakku, patutnya engkau mempersembahkan *bayakala*, bersama masing-masing semua rakyatmu, kepada Kala Telu saat wuku Dungulan di hari Selasa Wage, beserta mantranya, agar engkau jaga dengan teguh Sri Aji Jaya Sunu,
- setiap yang menjadi penguasa di Majapahit sampai ke Bali, dahulu sampai sekarang, hendaknya jangan sampai dilupakan. Pahalanya akan panjang umur. Perihal *sasayut kala tiga* saat wuku
- Dungulan, yakni sebuah *dangdangan*, lima buah nasi *penek*, lima buah sate, *gagecok rumbah gile*, *sasak mentah*, *pencok* kacang hijau, *ambel-ambel*,
- semua lauk dimasukkan *wakul*, sayur satu wajan, melakukan persembahan di tengah halaman, semuanya dimakan juga di tengah halaman dengan menyebut nama Sang Bhuta Nadah. Mantranya, Ong kaki Bhralungan, Bhatara

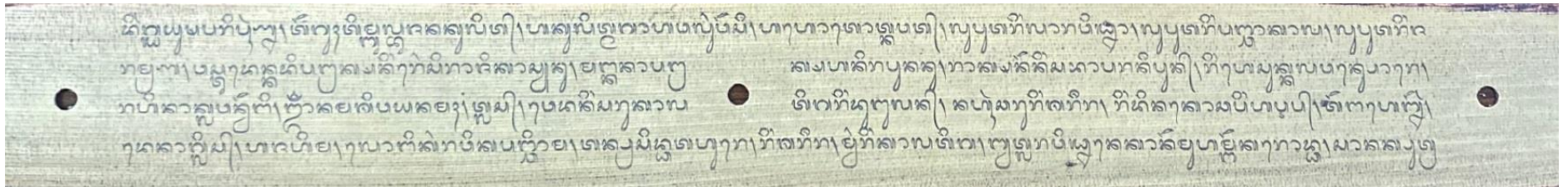


Alih Aksara 4b. :

- kāla, Bhaṭāra Jabuṅ, Bhaṭāra Kala Nuṅkurāt, Saṅ Kāla Heñjoṅ, Saṅ Yama Rāja, Kaki Saṅ Kāla Nadhah-nadhah, sampun denira nadhah punanu, hapan punanu sanakki
- rā, haṅiṅ karoron kalawan sira, pun hanu hasih hāsanak lawan sira, sira haśih hasanak riṅ pun anu, pun anu wruh riṅ rūpā warṇnanira, tan ākuniṅ, tan ahi
- rēṅ, sdhēṅ baṅbaṅ hawwak, dhēdhēgira tan andhap tan aluhūr, sdēṅ apasaggi, romanirā tan akas tan alēmēs, sdēṅ kumambaṅ waru, sampun denira nādhah riṅ punanu, balika
- n sira haṅluwaranā sakehiṅ lara roghanipun, papa kleṣa saṅhut saṅ Kāla, ndandopadhrawa, ujar hala ipen āla, hasuha nugrahā rahayu, urip waras,

Terjemahan 4b. :

- Kala, Bhatara Jabung, Bhatara Kala Nungkurat, Sang Kala Henjong, Sang Yamaraja, Kaki Sang Kala Nadah-nadah, telah usai engkau menerima persembahan, sebab si anu juga adalah saudaramu
- namun berbeda denganmu, si anu bersaudara asih denganmu, engkau bersaudara asih dengan si anu, si anu tahu akan wujudmu, tidaklah kuning,
- tidaklah hitam, badanmu seperti fajar, badanmu tidak pendek tidak tinggi, hanya seukuran dadu, rambutmu tidak kasar juga tidak lembut, hanya seperti waru yang mengambang, setelah engkau menikmati persembahannya si anu, hendaknya kembalilah
- keluarlah segenap penyakitnya, segala penderitaan dan kekotoran dari sang Kala, hukuman dan kutukan, ucapan buruk dan mimpi buruk, berikanlah anugerah keselamatan, hidup sehat,

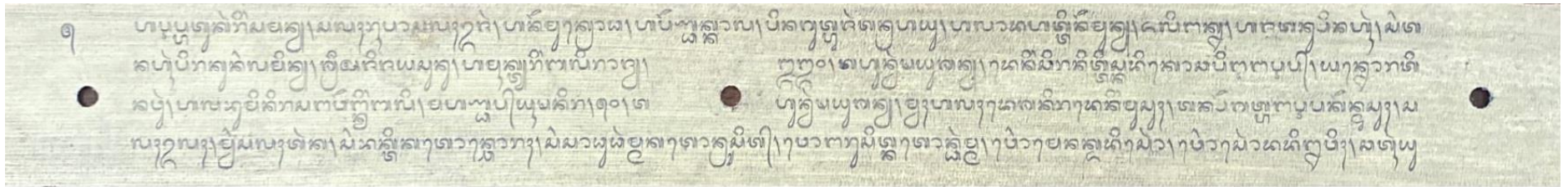


Alih Aksara 5a. :

- dirgghayuṣa paripūrṇa, tēguh timbul bhujana kulit, hakulit (t)magā hawalun wēsi, hahotot kawat, luput riṅ lāra wighnā, luput riṅ pañca kāla, lupu riṅ ja
- ra mraṇa, wastu den kadi paṇrakṣaniṅ reṅ sirāji Kāsyunu, maṅkanā paṇrakṣahanira punanu, rākṣanēning sabhā paran ipun, riṅ hesuk kalawan sore,
- rahinā klawan wēṅi, Ong nama śiwa ya namah, tlas, wedaniṅ saru kāla tiga riṅ duṅulan, nahūr caru riṅ śarīra, riṅ dina kocapiṅ arēp, tēṅahe bnēr,
- den āglis, haja hima, long ikanṅ rawi ka pañcima, tan prasiddha tahure, riṅ śarīra, muanṅ riṅ kāla tiga, buat lara wighnane kānēmu hambēkaroddha, sānak putra

Terjemahan 5a. :

- panjang umur, sempurna, kebal senjata, berkulit tembaga, bertulang besi, berotot kawat, terhindarkan dari segala penyakit dan halangan, terhindarkan dari *panca kala*, terhindarkan dari tua dan
- penyakit, seperti pen jagaanmu terhadap Sri Aji Jayakasunu, seperti itu juga engkau menjaga si anu, jagalah ke mana pun dia pergi, di pagi serta sore,
- siang serta malam, Ong Nama Siwa ya namah. Habis. Itulah mantra untuk *caru* kepada sang Kala Tiga di Dungulan. Persembahan *caru* untuk diri sendiri, pada hari disebutkan di depan ketika tengah hari,
- dilakukan dengan segera, jangan meragukannya. Jika matahari sudah menuju barat, tidaklah berhasil persembahan itu, baik kepada diri maupun kepada Kala Tiga, akan besar penyakit dan halangannya, menemukan amarah, segenap anak keturunan



Alih Aksara 5b. :

- harĕp hatukar riṅ samanya, salah rūpā salah ujar, hanĕmu krodha, hapĕndhak kāla, pinagut hujar tan rahayu, halā dahat tinĕmunia, eliṅakna, haja tan sinahūr, sang ta
- nahūr pira kunaṅ laminya, Śrī Aji Jaya Sunu, hamūktia riṅ Balirājya, 330, tahun warṣa yuśanya, deniṅ cira nitti skadi kocapi iṅarĕp, yan nora ti
- nawur, hala bhuminira saṅ awĕṅkuṅ Bali, mahanḍhap yūṣanira, 50, tahun warṣa yuśanya, muah halah deśanira deniṅ musuh, tan pĕgat haṅarĕpakĕn musuh, sa
- lah ulah, mwang salah tarka, sang bhakti katon corah, sang sadhu dharmma katon rusit, woṅ arusit katon dharmma, woṅ menak dadi sor, woṅ sor dadi lĕwih, catūr yu

Terjemahan 5b. :

- ingin bertikai dengan sesamanya, salah wujud dan salah perkataan, mendapatkan amarah, menjemput kala, diserang ucapan tidak baik, sangat buruk yang ditemuinya, hendaknya ingat itu, jangan sampai tidak mempersembahkan itu.
- Entah berapa lama kemudian, Sri Aji Jaya Sunu bertahta di Kerajaan Bali sampai berusia 330 tahun, sebab beliau selalu melakukan petunjuk seperti di depan, jika tidak
- dipersembahkan seperti itu, wilayah sang penguasa akan menjadi buruk, usianya memendek, jadi 50 tahun, serta desa dikalahkan oleh musuh, tidak henti-hentinya menghadapi musuh, segala perbuatannya,
- menjadi salah tafsir, orang yang berbakti terlihat sebagai orang jahat, orang bijaksana terlihat jahat, orang jahat terlihat bijak, orang bangsawan menjadi rendahan, orang rendahan menjadi mulia, *catur*



Alih Aksara 6a :

- ggā rug hikaṇ rāt, muah solahhiṇ dharmman janma, tan kadi suba suba, mwah kawīṣeṣaṇiṇ saṇjata hilang, mulihenṇ samudra, mwah sang ratu Balirājya, harēpakna hayu bhwana
- rwā, gawehakna yadnyā hanēṇ Basakiṇh, ṇekadaśarūdra, sēkadi kocapiṇ arēp, maṇde mulih satēṇah warṣa, yuṣaṇiṇ bwana rwā, yan sāmpun maṇka
- na, 150, tahun warṣaṇiṇ buana rwā, mwah sēkadi ṇuni, tan hana-halania. Yan tēhēr tan sinahūr, hana mwah saṇarā mabwat, kumbēṇ taṇ bhwana rwā, muṇgwing prakampa
- sor, hana tā guṇnuṇ rūbuh, matmahan hana hawu, udhan watu, mwaṇ udhan lēbu, ṇiṇ pralaya deniṇ haṇin, sēgara mumbul, haṇili bwanā, cihnanya lwiriṇ loka, yan hana sūr

Terjemahan 6a. :

- *yuga* menjadi kacau di dunia, serta segala perbuatan manusia, tidak seperti yang sudah-sudah, serta kekuatan senjata menjadi hilang, kembali ke samudra. Serta raja Bali, yang ingin keselamatan untuk seluruh
- dunia, hendaknya membuat persembahan di Basakih, disebut dengan *eka dasa rudra*, seperti ucapan di depan, agar kembali lagi setengah tahun usia kedua dunia ini, jika sudah demikian,
- akan menjadi 150 tahun usia (manusia) di kedua dunia, serta seperti yang terdahulu, tidak ada keburukannya. Jika tidak dipersembahkan sajen itu, akan menjadi sengsara yang besar, dunia bergejolak, seperti bergetar di bawahnya,
- ada gunung roboh, menjadi abu, hujan batu, serta hujan debu, kehancuran terjadi karena angin, lautan yang meluap, mengelilingi bumi, ciri dari dunia itu, jika ada matahari

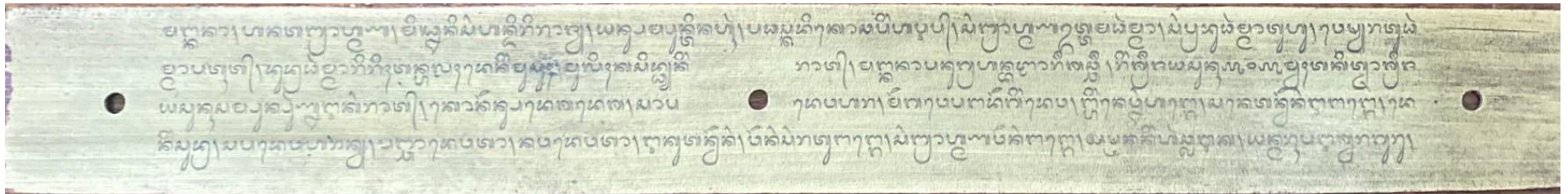


Alih Aksara 6b. :

- yya hanaruj lawan ulan, noranānumer sapuluh tahun, mwan tan pantara ktug, liṇḍhu tan ṇatahun, piṇ 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 12,13,
- 14, 15, mwan tan kēna winilaṇ, tēhēr kadi suba-suba, mwah saṇ catūr janma ikā, padha tan wruhe sanak akadang, tan surud aṇawe śoṣaṇa wyadhi, runtik asa
- nak, yan maṇkanā, tan aṇanti sapta rājya, rug ikaṇ jagat, sēkadi rūganiṇ Dwarawati ṇūni, mangkanā anaku Śrī Jaya Sunū, den prayatnā sira mangmit sahananiṇ
- loka, masa tan uruj yan sampun, kaṇ kocap iṇarēp, yen prayatnā sira, mapaulih riṇ para bhujanga, saṇ wruh riṇ saraṣaniṇ aji, mwan saṇ dumikṣa bhwanā, yan tēkaniṇ

Terjemahan 6b. :

- muncul bersamaan dengan bulan, tidak ada dalam hitungan sepuluh tahun, serta tanpa diduga ada gempa dalam setahun dari dua sampai
- lima belas kali, serta hingga tidak dapat dihitung, lalu seperti yang sudah-sudah. Empat kelompok manusia itu, semuanya tidak tahu pada sanak saudaranya, tidak henti membuat kesusahan dan penyakit, bertengkar antar
- saudara, jika demikian, tidak sampai tujuh tahun, dunia akan hancur, seperti hancurnya Dwarawati di zaman dahulu. Demikianlah anakku Sri Jaya Sunu, agar hendaknya waspadalah engkau saat menjaga seluruh
- dunia, segala keburukan yang disebutkan di depan akan menjadi batal, jika engkau waspada, serta memohon petunjuk kepada para pendeta, yang sudah paham pada segenap isi ilmu pengetahuan. Serta orang yang patutnya menyucikan dunia, jika datang hal seperti

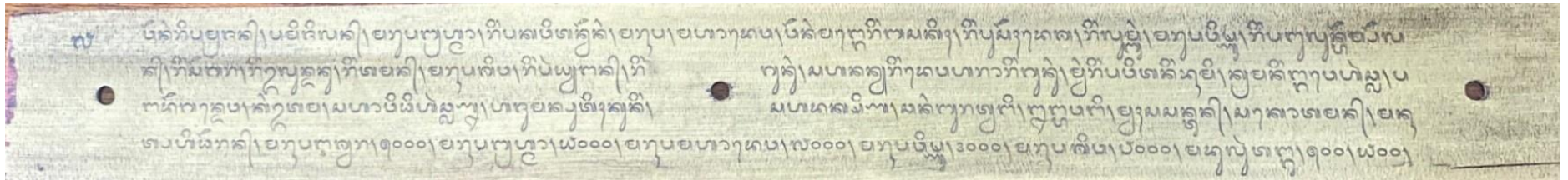


Alih Aksara 7a. :

- maṅkanā, hana ta brāhmaṇa, mighnani saṅ andiri rājya, yan sampun tinahūṅ, padhas kadi kocapiṅ arēp, saṅ Brāhmaṇa utama dharmmā, Saṅ prabhu dharmā tuhu, weṣya ratu dhar
- mmā patūt, dudra dharmā ririh tan alah deniṅ musuh, mulih kasidianiṅ rāt, maṅkanā panugrahan Bhaṭārī Śaccī, riṅ Śri Jaya Sunū /0/ mwah ta kithā Śri Ja
- ya Sunū sampun purṇa kaṅ rāt, konēn sadeśa deśa, sāpadewahara, mēgawe paṇadegiṅ dewa, ṅhiṅ ne wnaṅ aṅge, sane tan wēnaṅ iṅaṅge, de
- niṅ sudra, sapa dewa aranya, pañca dewatā, nawa dewatā, iku tan wēnaṅ, wēnaṅ saṅ ratu ṅaṅge, sang brāhmaṇa wēnaṅ ṅaṅge, aṣṭananiṅ arccha ika, yan marūpa iśwara guru,

Terjemahan 7a. :

- itu, adapun seorang brahmana, yang dipilih oleh pendiri kerajaan, yang sudah disampaikan seperti di depan, seorang brahmana utama yang baik, seorang raja yang darma sejati, seorang *wesya ratu* mengikuti kebajikan,
- seorang rakyat yang setia pada kebajikan tidak terkalahkan oleh musuh. Kembalilah kekuatan dunia, demikianlah anugerah Bhatari Saci kepada Sri Jaya Sunu. Serta engkau Sri Jaya
- Sunu, setelah dunia sempurna, hendaknya suruh seluruh desa, seluruh pura, untuk membuat perwujudan dewa, namun ada yang boleh dan tidak boleh dipakai, oleh
- Rakyat biasa, siapakah itu? *Panca dewata* dan *nawa dewata* itu tidak boleh, hanya seorang raja dan brahmana yang boleh menggunakannya. Adapun wujud arca itu, jika berwujud Iswara Guru,

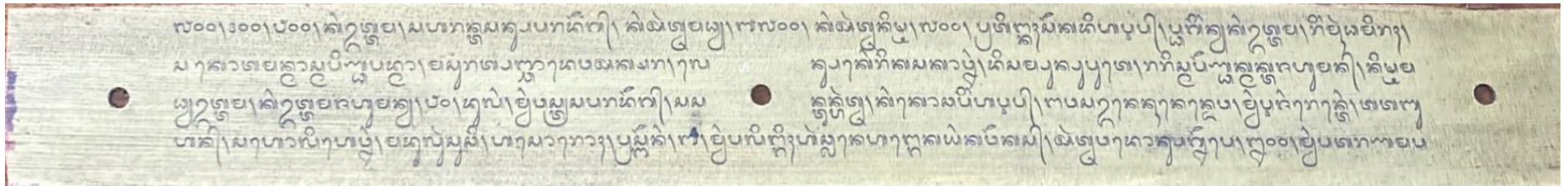


Alih Aksara 7b. :

- wēnaṅ ri pamrajan, pamijilan, marupa brahmā, riṅ pakawitan wēnaṅ, marūpa, mahādewa, wēnaṅ manṅke riṅ basakih., riṅ pusēh deśa, riṅ lumbung, marupa wiṣṇu, riṅ paṅulun ĕmpĕla
- n, riṅ sĕgara, riṅ ulun danu, riṅ taman, marūpa śiwa, riṅ paryangan, riṅ gunung, sahanania riṅ dewaharā riṅ gunung, muang riṅ pawitaninṅ bhumi, kramaninṅ ṅgawe arccha, pa
- ṅadĕgan dewa, kaṅ utama, sahā widhi arcchaṇṇa, ajuman putih kuniṅ, saha dakśiṇa, canaṅ burat waṅi, lĕṅa waṅi, muah sasantun, sakotaman, manū
- t paidĕran, marūpa iśwara, 5000, marūpa brahmā 9000, marūpa mahādewa 7000, marūpa wiṣṇu 4000, marūpa śiwa 8000, madulur taṅgu, 500, 900,

Terjemahan 7b. :

- boleh digunakan di *pamrajan*, *pamijilan*. Brahma boleh digunakan di *kawitan*, Mahadewa boleh dipakai di Basakih, di Puseh Desa, di lumbung. Wisnu boleh dipakai di hulu bendungan,
- di laut, di hulu danau, di taman. Berwujud Siwa dipakai di pura, di gunung, serta semua pura di gunung, serta di asal-usul dunia. Adapun cara membuat arca, sebagai
- perwujudan dewa yang utama, disertai persembahan berupa *ajuman putih kuning*, serta *daksina*, *canang burat wangi*, *lenga wangi* serta *sasantun* yang utama sesuai tata letaknya, jika berwujud Iswara seharga 5000, berwujud Brahma seharga 9000, berwujud Mahadewa seharga 7000, berwujud Wisnu seharga 4000, berwujud Siwa seharga 8000. Disertai juga dengan tambahan sebesar 500, 900,

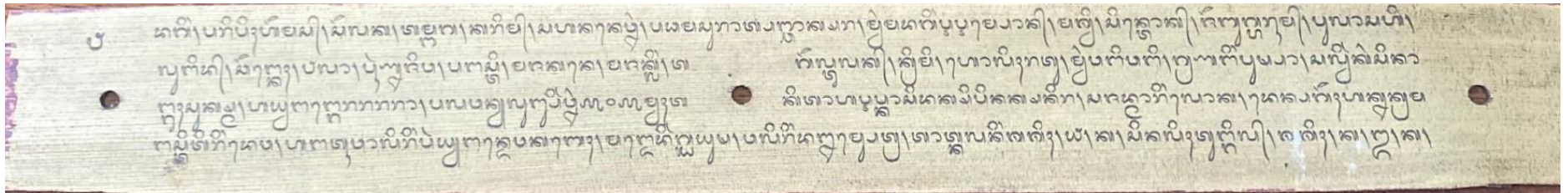


Alih Aksara 8a. :

- 700, 400, 800, kaṇ utama, saha rantasan saparadēg, kaṇ artha madhya, 1700, kaṇ artha niṣṭa, 700, pratingkah sēkadi arēp, pdhagiṇia kang utama, riṇ mūrdha mirah,
- sakotaman mās mapiṇḍha padmā, masurat pañca dewa akṣara, len sakenṇ rika sakāwnaṇ, di sampun pupute, raris mapēndak makta jauman. niṣṭa ma
- dhya utama, kaṇ utama jaumania 80 dulaṇ, mwaṇ wastra saparadēg, sasantun artha, kaṇ kocapiṇ harēp, ṇawasa unen-ūnen dewa, mwaṇ rējaṇ renteṇ, tatabu
- han, saolihe wnaṇ, madulur suci, asoroh, pras bēnaṇ, 1, mwaṇ palingih archane anṅe kayaṇ kawēkas, artha wadon sagnēpe, 200, mwaṇ pataraṇa mapa

Terjemahan 8a. :

- 700, 400, 800, itu yang utama disertai satu set *rantasan*. Ukuran menengah seharga 1700, yang kecil seharga 700, tatanannya seperti di depan. Adapun *padagingan* yang utama, di puncak berisi mirah,
- seutamanya berisi emas berwujud padma, ditulisi aksara *panca dewata*, selain itu juga boleh sebebarnya. Setelah selesai, lalu dijemput dengan membawa *jauman*.
- Tentang kecil, menengah dan besarnya, yang besar dengan 80 dulang *jauman*, serta satu set kain, *sasantun* seharga yang disebutkan di depan. Boleh menggunakan gamelan, serta *rejang renteng*, segala
- gamelan itu boleh semampunya, disertai satu paket *suci*, *pras*, sebuah benang, serta tempat yang akan dipakai untuk menstanakan arca itu untuk berikutnya, disertai *artha wadon* selengkapnyanya itu seharga 200, serta singgasana

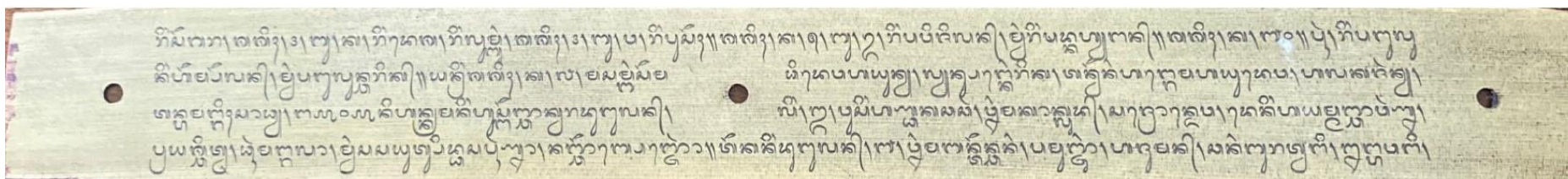


Alih Aksara 8b. :

- dagiṇ, paripih emas, selaka, tambaga, karim, sahane wnaṇ, padha masurāt pañcakṣara , muṇṇ dagiṇ rĕrĕmpon, maśui, sintok, jebugarūm, pulāsai,
- luṇid, cĕṅkeh, phalā, pūrṇajiwa, paṇasti, majakane, majakliṇ, tagĕl tulak, krimi, olih ratu, mwaṇ waṇi-waṇi, graṇaṇiṇ puṣpā, salwir kaṇ sinā
- ṅguh sukṣma, aywa ṇaṇge rara-rarā, palawakya luṇsir wnaṅ /0/ mwah ta kitā arĕp kāsidakṣi pinakṣanira (kasiddha siṇ pinakṣanira), sajadmā ring loka, den pagehakna krama
- ṇastiti riṇ dewa, aṇatūwāli ring paryāṇan dewa kabeh, maṇde dirgghayuṣa, wali riṇ dalĕm setra, tātkalanīṇ śaśih sinalih tuṅgil, śaśih, ka 3, ka

Terjemahan 8b. :

- berisi lempengan tipis dari emas, perak, tembaga, *karim*, semuanya itu boleh, semuanya ditulisi *panca aksara*, serta berisi rempah, masoi, sintok, pala, pulasari,
- lungid, cengkeh, purna jiwa, *pangasti*, majakane, majakeling, *tagel tulak*, *krimi*, *olih ratu*, serta wewangian, dari aroma bunga, segala yang disebut
- baik, jangan menggunakan yang sudah layu, dedaunanya boleh dengan sutra. Kemudian jika engkau ingin tercapai segala yang engkau inginkan, semua manusia di dunia ini wajib untuk meneguhkan ajaran guna
- memuja kepada dewa, mempersembahkan upacara di semua tempat pemujaan dewa, agar mendapatkan umur panjang. Upacara masing-masing, yakni di Dalem Setra pada bulan ketiga,

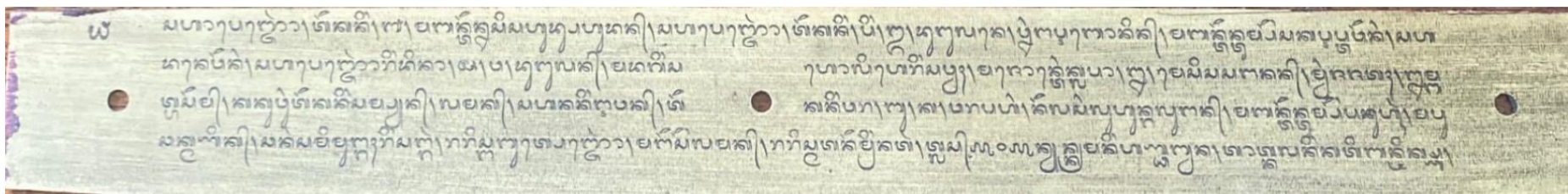


Alih Aksara 9a. :

- riṅ sēgara śāsih 4, bu, ka, riṅ deśa, riṅ lumbuṅ, śāsih 4, bu, wa, riṅ pusēh. śāsih ka 5, bu, u, riṅ pawijilan, mwaṅ riṅ ṣad kahyaṅan. śāsih, ka, 10. pūr, riṅ paṅulu
- niṅ ĕmpēlan, mwaṅ paṅulun carik. yan riṅ śāsih, ka, 7, masambaṅ sēmadhi dewa ayunya, lyan saṅkeṅ rika, tan wēnaṅ anḡe mahayu dewa, ala kajarnya
- tan amaṅgih sādhya, ṅa //0// Nihan kramaniṅ hus ṅēñcak wara duṅulan, liṅ, 3, wusiṅ haṇḍha kacacar, wnaṅ makaklud, sajron dewa, deniṅ ayam mañca warṇa
- prayaścittha, dhurmaṅgalā, mwaṅ sasayut siddha sapurṇa, nañcēb peñjor. tēkaniṅ duṅulan, 1, wnaṅ mabantēn canaṅ, pamuñjuṅ, ajuman, canaṅ burat waṅi, lēṅa waṅi,

Terjemahan 9a. :

- di Segara pada bulan keempat. Rabu Kliwon di Pura Desa, di lumbung, bulan keempat pada hari Rabu Wage di Pura Puseh. Bulan kelima pada Rabu Umanis di *pawijilan*, serta di Pura Sad Kahyaṅan pada bulan kesepuluh saat purnama. Di hulu
- bendungan, serta hulu sawah pada bulan ketujuh, baiknya disertai dengan kegiatan semadi semalam. Selain hari tersebut, tidak boleh digunakan memuja dewa, disebutkan akan buruk,
- tidak menemukan keselamatan. Adapun tindakan jika sudah meniadakan Galungan sebanyak tiga kali, setelah terkena wabah cacar, patutnya dilakukan pembersihan di semua pura, dengan ayam *mancawarna*,
- *prayascita*, *durmanggala*, serta *sasayut siddha sapurna*, serta menancapkan penjor. Ketika tiba Galungan pertama, harus mempersembahkan *canang*, *pamunjung*, *ajuman*, *canang burat wangi*, *lenga wangi*,

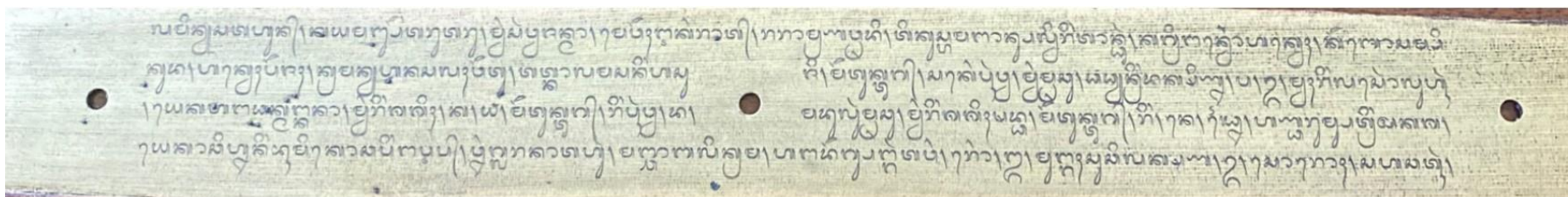


Alih Aksara 9b. :

- sahā peñjor, tēkaniñ, 1, mabantēn nasi saud-saudan, saha peñjor, tēkaniñ, piñ, 3, duñulane, wnañ ñarēbonin, mabantēn tumpēñ sakarēpta wēnañ, saha
- dane wēnañ, saha peñjor riñ dinā, A, Wa, Duñulan, madagiñ saolihe riñ sawwah, majonten klapā, 2, mesi sasanganan, mwañ jajatah, lēm
- bat, kakuwun tēkaniñ sampyan, lamak, sahananiñ iwak, tēkaniñ wara, Bu, Ka, wara Pahan, nēlasan luhun galungan, mabantēn tumpēñ panuhūr, mapu
- cak mañik, canañ sami muñgah riñ sanggar, raris ñabut peñjor, mañēsēñ lamak, raris matanēm riñ natar, tlas /0/ nian kramaniñ hañdha bwana, tātkalaniñ katiban țikșna,

Terjemahan 9b. :

- serta sebuah *penjor*, *banten nasi saud-saudan*, menggunakan *penjor* sampai tiga kali wuku Dungulan, patut melakukan *ngrebon* disertai *banten tumpeng* semampumu, seadanya
- juga boleh, disertai *penjor* pada hari Selasa Wage wuku Dungulan, berisi segala isi sawah, berisi kelapa dua buah, berisi jajan, serta *sate lembat*, *kakuwung*, hingga *sampian*, *lamak*, bermacam-macam lauk, hingga hari Rabu Kliwon wuku Pahang, sampai menghabiskan sisa-sisa sajen Galungan, dengan mempersembahkan sajen *tumpeng panuhur mapucak*
- *manik*, semua *canang* dimuat di sanggar, lalu mencabut *penjor*, membakar *lamak* dan menguburnya di halaman. Selesai. Adapun saat dunia mengalami kegelapan, ketika terkena panas terik,

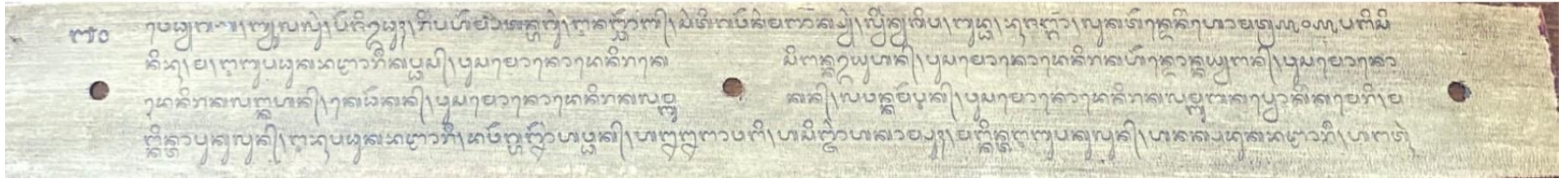


Alih Aksara 10a. :

- laminya satahun, kaya maṅsēṅ taru-taru, mwaṅ sarwa janmā, mewēh ikaṅ rat, rarā mraṇa wrēdi, tikus amaṅān saluirinṅ tāndur, kagriṅan woṅ akweh, kebo sampi
- kuda, akweh pējah, kramania hana salah wetu, tatkāla masaniṅ asuji, mētu ktug, sakeṅ pūrwwa, mwaṅ mrēcū, dhadhian riṅ dakṣiṇa, pa, u, mwah riṅ lasor luhūr
- yeka angadak maṅkanā, mwaṅ riṅ śāsih, ka, 9, mētu ktug, riṅ pūrwa, da, madulur mrēcū, mwaṅ riṅ śāsih śaddha, mētu ktug, riṅ, ne, ghnai, aṇdharu msat riṅ akaśa
- yekā cihnnaniṅ bhūmi kocapiṅ arēp, wnaṅ glaran atur, mañca bali krama, aṇadeg sanggar tawaṅ, roṅ 3, muṅgah suci lakṣaṇa, u (3?), soroh, saha catūr,

Terjemahan 10a. :

- lamanya setahun, seperti membakar pepohonan, serta semua manusia. Dunia menjadi susah, wabah penyakit banyak, tikus memakan semua yang ditanam, banyak manusia terkena penyakit, kerbau, sapi dan
- kuda banyak yang mati, hal itu karena adanya kelahiran salah, ketika bulan ketiga, ada gempa, dari timur, serta komet berasal dari selatan, barat, utara serta di bawah dan atas
- itu yang menjadikan hal seperti itu, serta di bulan kesembilan ada gempa di timur, di selatan disertai komet, serta di bulan kedua belas ada gempa di barat daya dan tenggara, komet melesat di langit
- itu yang menjadi ciri-ciri dunia sehingga terjadi di depan. Patutnya dilaksanakan upacara *manca bali krama*, mendirikan *sanggar tawang* dengan tiga ruang, diisi *suci lakṣana* sebanyak 3 paket, serta *catur*

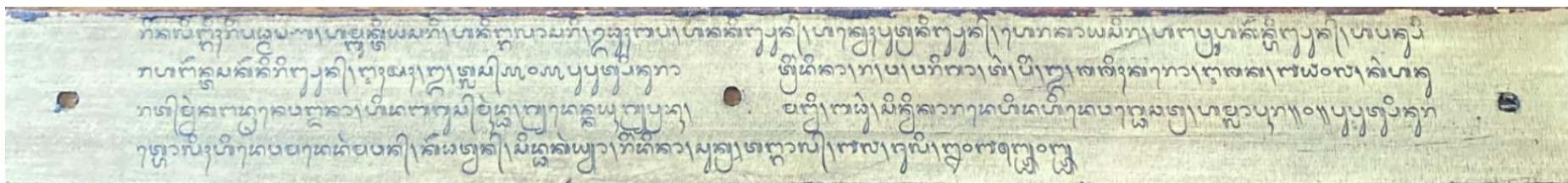


Alih Aksara 10b. :

- wedya gaṇa, byu lalun, pēji uduh, rinj paempatan agun, inañcēb, sanj tiga wēnanj manyaksyan, lwirnia śiwa, budda, bhujangā, lukatēn, deniṇj omatra /0/ paṇisi
- n ibhū, ibu paduka bhaṭāri kapdas, wus mono denira kesinjan kauyuhan, pus amono denira kaēndon kayuanjan, wus mono
- denira kalangkahan, kedēkan, wus amono denira kalambukan, lawan kamēřēk, wus amono denira kalambubaka wwoking kameri, ma
- ngkin tā pukulun, ibhu paduka bhaṭāri, dawēg añēñēṇj awdak, alēlēṇa wanj, asiñjanj akāmpuh, manjin ta ibu pakulun, anak paduka bhaṭāri, aṇatūr

Terjemahan 10b. :

- *wedya gana, biu lalung, peji uduh*, didirikan di perempatan. Patutnya sang tiga yang memimpin, yakni Siwa, Buddha lan Bhujangga, disucikan dengan Uma Ratna. Mantra Pangisin Ibu, yakni sebagai berikut Ibu Paduka Bhatari Kapdas, setelah engkau terdiam karena dikencingi, setelah engkau terdiam karena diikat, setelah engkau terdiam
- karena dilangkahi, diinjak, setelah engkau terdiam karena diterjang-terjang dan digoncang, setelah engkau diam karena semua itu, sekarang
- tuanku Ibu Paduka Bhatari, mohon agar bangun dan menggunakan bedak, minyak wangi, menggunakan *sinjang* dan kain, sekarang tuanku, anak tuanku mempersembahkan



Alih Aksara 11a. :

- rin alingih rin padmaṣaṇa, ambuktiya sari, aningalā sari, uduh bapa, anak iṅsun, akweh putran ing_sun, era kāya sira, angrawuhakēn iṅsun, apan si
- ra aṅēntasakēni riṅsun, ih ah, 3, tlas, /0/ puput sinurat riṅ dinā, ra, wa, Warigā, tang, ping, ping, 3, śaśih karo, Iśaka, 1907, kaṅ anu
- rat, mwaṅ kaṅ adrēne waṅdanā, Ida Bagus Mūrddha, Griya Denkāyū Griya Prabhū, Maṅwi, Baduṅ, sinwikāra de Ida I Dewa Gde Catra, Amplāpura, //0//puput sinura
- t olih I Dewa Made Darmawan, kedhatwan, Siddhakaryyā, riṅ dinā, sukra, taṅgāl, 17 Juli 2015 //0//

Terjemahan 11a. :

- setana untuk tuanku di padmasana, nikmatilah persembahan ini, saksikanlah persembahan ini, wahai ayah, anak hamba, banyaklah anak hamba, seperti dirimu, yang akan mendatangi hamba, sebab engkau
- yang menyeberangkan hamba menuju keselamatan, Ih Ah, tiga kali. Habis. Selesai ditulis pada hari Minggu Wage tanggal paruh terang ketiga di bulan kedua tahun Saka 1907, yang
- menulis serta memiliki pustaka adalah Ida Bagus Murdha dari Griya Denkayu Griya Prabu, Mengwi Badung, diperiksa oleh Ida I Dewa Gede Catra dari Amlapura. Selesai ditulis (kembali)
- oleh I Dewa Made Darmawan, Kedatwan Sidakarya, pada hari Jumat tanggal 17 Juli 2015.